

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang telah dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk keluar dari kegelapan kepada terangnya yang ajaib, dengan kepercayaan dan keyakinan kepada kuasa Tuhan dan ditempatkan di dalam dunia untuk menyatakan Tuhan dalam hidupnya terhadap semua orang yang ada disekitarnya, sebagai wujud dari persekutuan dimana Yesus Kristus menjadi sang kepala yang Alkitab telah nyatakan baik itu dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.¹

Gereja ada dan lahir dengan adanya karya pemberitaan yang merupakan buah sulung dari karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus karena kasih setianya bagi manusia, yang menembus segala tembok pemisa sehingga apapun yang dikerjakan oleh manusia itu merupakan sebuah tanda dari hidup sebagai persekutuan baru dalam segala aspek kehidupannya dimanapun gereja berada. Sehingga gereja sebagai persekutuan yang baru miliki Yesus Kristus merupakan sebuah persekutuan yang hidup dalam sebuah ikatan persaudaraan tanpa memandang adanya perbedaan, baik itu perbedaan kedudukan, ras, adat,

¹J.L Abineno, *Garais-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003).2-5

budaya dan gereja. Karena kita gereja sebagai tubuh Kristus lewat kuasa Roh Kudus, masing-masing sudah memiliki dan mempunyai talenta dan karunia sendiri dalam rangka membangun tubuh Kristus di dunia ini.²

Tujuan dari gereja sebagai umat Allah hadir didunia untuk melaksanakan tugas dan panggilannya sebagai penampakan iman serta pengharapan kepada Tuhan. Panggilan dan pelayanan gereja ditengah-tengah dunia ini, itu berdasar dari pelayanan yang Yesus Kristus lakukan dalam kehidupan, kematian dan kebangkitan-Nya yang sempurna ia lakukan bagi manusia. Jadi tujuan gereja dipanggil dan dipilih ialah melakukan dan melaksanakan sebuah tugas dan amanah. Adapun yang menjadi amanah atau tugas dari panggilan gereja yaitu menjalankan pemberitaan Firman Allah, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.³

Gereja sebagai umat pilihan dan milik kepunyaan Allah dalam setiap pelayanan dan pemberitaan akan firman-Nya, untuk memberikan dampak bagi orang lain sesuai dengan kehendaknya dan mampu menjalani hidup dengan kekudusan. Karena jelas bahwa gereja sebagai persekutuan orang yang percaya dan tubuh Kristus hendaklah hidup dalam kekudusan karena Allah yang telah memanggil dan memilih kita adalah kudus. Kekudusan Allah sangat jelas dalam

²Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2017).6-7

³Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja*, (Rantepao: PT Sulo, 2018).1-2

karya penyelamatan yang dikerjakannya dalam Yesus Kristus, yang memberikan dan menyerahkan hidupnya karena kesetiaan-Nya yang kekal bagi manusia dengan tujuan menguduskan gereja (Efesus 5:25-26). Sehingga gereja sebagai bait Allah perlu menjaga kekudusan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan berikan ditengah-tengah dunia ini dengan memberitakan Injil keselamatan, dan salah satu cara memberitakan Injil adalah melaksanakan disiplin gereja.

Disiplin gereja merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga sebuah polah, perilaku dan tindakan hidup sebagai orang-orang yang percaya akan kuasa Tuhan. Jadi disiplin gereja ialah bagian dari pelayanan yang dilakukan oleh gereja demi pembangunan tubuh Kristus, dan disiplin gereja itu berlaku kepada semua orang yang percaya baik itu kepada Pendeta, penatua, diaken dan jemaat. Tujuan dari adanya disiplin gereja adalah agar setiap orang percaya mampu menjaga hidupnya untuk tetap taat, tertib dan benar untuk memuliakan Allah, membawa orang untuk menyadari akan dosa yang diperbuatnya dan bertobat, memberi peringatan kepada orang-orang yang percaya untuk terus memelihara kekudusan hidup sebagai tubuh Kristus dan keluarga Allah, serta bagaimana memberi pemahaman bahwa setiap orang yang selalu hidup dalam keberdosaan kerajaan sorga tertutup bagi hidupnya.⁴

⁴Toraja, *Tata Gereja Toraja*.15

Berbicara tentang disiplin gereja, pada zaman sending paskah kematian Antonius Aris Vandelostrech dalam melakukan pemberitaan Injil, lahir beberapa penerus dan generasi yang meneruskan penginjilan yang telah dikerjakannya. Adapun zending sebagai yang meneruskan penginjilan yang dilakukan oleh Antonius Aris Vandelostrech yang merupakan utusan dari Gerefomeerde Zendingsbond (GZB) dibagi dalam beberapa resort, yaitu penginjilan di Makale yang berpusat di Sangalla yang dipimpin oleh D.C. Prins dan P. Zijlstra, penginjilan di Rantepao yang dipimpin oleh D.J. Van Dick, penginjilan di Palopo yang dipimpin oleh H.C Heusden dan penginjilan yang dilakukan di Rongkong dan Seko yang dipimpin oleh Ds. H.J. Van Weerden. Salah satu dari resort penginjilan sending yaitu Ds. H.J. Van Weerden di daerah Rongkong dan Seko memiliki ciri khas tersendiri dalam pelayanannya, dengan penekanan pada pelaksanaan disiplin gereja. Disiplin gereja menjadi sebuah ciri khas dalam penginjilan yang dilakukan oleh Van Weerden karena dilatarbelakangi dirinya adalah salah satu pasukan militer/tentara.⁵

Disiplin gereja yang dilakukan oleh Van Weerden memberi dampak yang luar biasa bagi masyarakat Rongkong dan Seko terlebih kepada orang Kristen. Van Weerden dalam melakukan disiplin gereja sangat konsisten dengan tegas dan

⁵Van Den End, *Sumber-Sumber Zending Tentang Sejarah Gereja Toraja 1901-1961* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994).367

ketat dalam melakukan disiplin gereja bagi orang Kristen. Dampak dari pendisiplinan yang dilakukannya membuat perkembangan dan pertumbuhan iman, dimana iman orang Kristen zaman tersebut bertumbuh dan berkembang dengan baik dengan kehidupan yang taat dan tertib melakukan ajaran dalam gereja. Hal tersebut dapat di lihat dari kehidupan orang Kristen zaman Van Weerden, salah satunya dari segi pengudusan hari Minggu, dimana mereka tidak melakukan pekerjaan di hari minggu dan dianggap sebagai pemali, serta pengorbanan nyawa demi iman mereka dengan hadirnya DI/TII di Daerah Seko. Namun seiring berkembangnya zaman dengan adanya modernisasi, pendisiplinan terhadap gereja tidak lagi dilakukan secara tegas dan ketat para pemimpin gereja saat ini seperti zaman sending. Dimana pemimpin gereja sudah mengambil sikap yang moderat bahkan tidak ada kekonsistenan dalam memberlakukan disiplin gereja. sehingga pertumbuhan iman jemaat di daerah Rongkong dan Seko juga sudah mulai mengalami perubahan, dimana tidak berkembang dan bertumbuh dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari realita dan kehidupan jemaat zaman sekarang yang ada di daerah Rongkong dan Seko, terlebih khusus dalam lingkup Gereja Toraja yang ada di daerah Seko. Contoh dari dampak disiplin yang tidak diberlakukan secara ketat dan tegas ialah dihari minggu sudah banyak anggota jemaat yang mementingkan pekerjaan dan urusan

mereka dibanding datang beribadah.⁶ Sehingga dengan adanya masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti disiplin gereja yang menjadi ciri khas Ds. H.J. Van Weerden dalam dekade pertama terhadap masyarakat Rongkong dan Seko terlebih khusus di Daerah Seko serta implikasinya bagi gereja Toraja. Implikasi yang mau di kaji ialah berfokus mengkaji perbandingan pertumbuhan jemaat zaman Ds. H.J Van Weerden dan lingkup Gereja Toraja sekarang, untuk menekankan tentang relevannya disiplin gereja yang dilakukan oleh Ds. H.J. Van Weerden di Daerah Seko.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian saya ialah kajian mengenai pelaksanaan disiplin gereja yang dilaksanakan oleh Ds. H.J Van Weerden Di Daerah Seko serta Implikasi Bagi Gereja Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana pelaksanaan disiplin gereja pada zaman Ds. H.J. Van Weerden Di Daerah Seko serta implikasinya bagi Gereja Toraja?

⁶ Wawancara dengan Pdt. Daud Sangka Palisungan, Elisabet Dores, Wilton Kelo, Fajar Padalingan, Yeremia Patulak 20-28 Desember 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti dalam tesis ialah ingin mengetahui pelaksanaan disiplin gereja pada zaman Ds. H.J. Van Weerden Di Daerah Seko serta implikasinya bagi Gereja Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Signifikansi praktis

Memberikan pemahaman kepada warga jemaat Rongkong dan Seko khususnya kepada majelis gereja yang ada di Daerah Seko mengenai peran penting disiplin gereja sebagai bentuk pengajaran, melindungi komunitas dan keutuhan gereja, pertumbuhan rohani, rekonsiliasi serta menjaga ajaran atau doktrin dalam gereja.

2. Signifikansi teoritis

Menjadi referensi bagi Kampus IAKN Toraja dalam pengembangan penelitian yang berguna bagi Kampus, dan mengembangkan pemahaman mengenai peran disiplin gereja sebagai bentuk pengajaran, melindungi komunitas dan keutuhan gereja, pertumbuhan rohani, rekonsiliasi serta menjaga ajaran atau doktrin dalam gereja..

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN, memuat tentang : Latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian,signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN TEORITIS, memuat tentang : Defenisi gereja, sifat-

sifat gereja, fungsi gereja, tujuan gereja, defenisi disiplin gereja, tujuan disiplin gereja, tahapan/kerangka disiplin gereja.

BAB III. METODE PENELITIAN, Memuat Tentang: Jenis penelitian dan alasan

memilihnya, tempat Penelitian dan alasan memilihnya, subjek penelitian /informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat

tentang : gambaran umum Seko, deskripsi hasil penelitian dan analisis, analisis implikasi penegakan disiplin gereja

BAB V. Kesimpulan dan Saran